

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan rangkaian upaya untuk mencapai suatu hasil dalam bentuk bangunan ataupun infrastruktur. Setiap proyek memiliki siklus yang disebut dengan siklus proyek. Rangkaian dan keterkaitan aktifitas dalam suatu siklus proyek merupakan kegiatan yang sangat banyak disertai dengan tingkat kerumitan yang tinggi pula. Rangkaian kegiatan ini melibatkan banyak orang dengan berbagai latar belakang pendidikan, keterampilan, minat dan tanggung jawab, sehingga sangat diperlukan koordinasi dari berbagai pihak/unsur.

Dunia industri proyek konstruksi dipenuhi dengan berbagai macam risiko. Untuk mengurangi dampak merugikan bagi pencapaian proyek konstruksi dibutuhkan suatu sistem manajemen risiko yang meliputi identifikasi, analisa, dan respon terhadap berbagai risiko yang memiliki kemungkinan untuk terjadi selama proses pembangunan. Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai upaya terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan – kegiatan perusahaan terhadap risiko – risiko proyek. Risiko proyek konstruksi secara umum disebut sebagai peristiwa yang memberikan pengaruh terhadap tujuan, biaya, waktu, serta kualitas proyek. Risiko adalah perpaduan antara probabilitas/peluang terjadinya peristiwa dengan akibat yang ditimbulkan dalam kegiatan konstruksi.

Pertamina merupakan perusahaan milik negara yang berkiprah dalam bidang eksplorasi, pengolahan, dan distribusi bahan bakar yang mampu memenuhi kebutuhan bahan bakar masyarakat Indonesia. Pertamina Refinery Unit (RU) III ialah salah satu dari 6 (enam) Refinery Unit di Indonesia dimana kegiatan bisnis utamanya adalah mengolah minyak mentah dan *intermediate product* (produk setengah jadi) menjadi produk jadi yang prioritas utamanya untuk memenuhi kebutuhan minyak dan gas di wilayah Sumatera Bagian Selatan. Dalam proses bisnis pengolahan tentunya terdapat potensi risiko kecelakaan kerja.

Dalam bisnis pengolahannya, RU III Plaju juga memiliki beberapa pekerjaan – pekerjaan konstruksi untuk menunjang sarana produksi dimana pekerjaan tersebut

juga tidak luput dari kejadian risiko. Maka dari itu penting untuk dilakukan penelitian yang membahas identifikasi dan analisa risiko khususnya untuk pekerjaan – pekerjaan konstruksi di area RU III. Dari analisa tersebut juga dapat diperkirakan risiko – risiko yang mungkin dapat terjadi ke depannya dengan berdasarkan pada probabilitas dari risiko yang pernah terjadi sebelumnya dan juga faktor – faktor lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang berhubungan dengan penelitian tentang manajemen risiko meliputi :

1. Risiko apa saja yang dapat terjadi selama pelaksanaan proyek konstruksi di area RU III Plaju ?
2. Bagaimana tahapan menganalisa risiko yang terjadi pada proyek konstruksi ?
3. Bagaimana penanganan atau tindak lanjut untuk risiko yang paling dominan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengidentifikasi risiko selama pelaksanaan pekerjaan proyek konstruksi.
2. Menganalisa risiko yang paling banyak / dominan terjadi pada proyek konstruksi.
3. Mengetahui respon dan penanganan risiko dari risiko yang paling dominan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat mengidentifikasi risiko yang mungkin akan terjadi sehingga dapat diketahui cara mengelola risiko tersebut dengan baik.
2. Dapat meminimalisir kerugian yang dapat dialami oleh perusahaan bila risiko yang nantinya mungkin akan terjadi sudah direspon dengan baik.

3. Dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian sejenis selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan lebih terarah serta sistematis, maka lingkup pembahasan dalam penulisan ini dibatasi sebagai berikut :

1. Risiko yang diteliti adalah risiko teknis pelaksanaan yang memberikan pengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
2. Analisa dan pengelolaan hasil identifikasi risiko dilakukan terhadap risiko yang paling sering terjadi / dominan dan memberikan dampak paling besar.
3. Variabel risiko diambil dari risiko – risiko pada tahap pekerjaan konstruksi.
4. Penelitian ini bersifat studi kasus dimana responden diambil dari sejumlah responden yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan.